TRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Oleh :

RULIANTO
NIM. 15.1.01.0090

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, skripsi dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALU" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar batal demi hukum.

Palu; 08 Juli 2019 M
05 Dzulkaidah 1440 H

RULIANTO
15.1.01.0090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALU" oleh Rulianto NIM: 15.1.01.0090, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dapat diajukan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 08 Juli 2019 M
05 Dzulkaidah 1440 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ramang, M.Pd.I	Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 19591231 198703 1 035	NIP: 19780606 2003121 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rulianto NIM. 15.1.01.0090 dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 PALU" yang telah diujiankan diharapkan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 08 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 05 Dzulkaidah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 08 Juli 2019 M
05 Dzulkaidah 1440 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Drs. H. Moh. Arfan Hakin, M.Pd.I	
Pembimbing Penguji I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing Penguji II	Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan , S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua,
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag.
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بســــــم الله الرحمن الرحـــــيم

اَلْحَمْدُ لِلّــــهِ رَبِّ الْعـَــا لَمِـــيْن الصَّلاَةُ وَالسَّـــلاَمُ عَلَـى اَشْـــرَفِ الْاَنْبِيَـــاءِ والْمُرْسَلِـيْنَ

سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِــه وَاَصْحــَابِهِ اَجْمَعِـــــيْنَ, اَمّـــابَعْـــدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena berkat nikmat serta hidayah_Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabatnya yang telah berjuang atas agama yang sangat sempurna ini yaitu agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa menyusun skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda tercinta Sirun dan Ibunda tersayang Rutiah yang telah membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan membiayai penulis dalam segala kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi serta senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan menyelesaikan studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Adi Malla, M.Ag selaku wakil bidang akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil Adminitrasi Umum Perencanaan &

Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. Ramang, M.Pd selaku pembimbing I, dan ibu Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis untuk mencari buku-buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Hj. Farida, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu beserta jajarannya dan seluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian serta diterima dengan sangat baik.
9. Saudara-saudara penulis yang sudah membantu, selalu memotivasi, serta mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi ini.
10. Semua sahabat seperjuangan penulis, PAI_5 angkatan 2015 yang telah berjuang bersama penulis selama 4 tahun.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyususnan Skripsi.

Akhirnya semoga skripsi ini menjadi skripsi yang bermanfaat, kemudian semoga semua bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal Aalamin.

Palu; 08 Juli 2019 M
05 Dzulkaidah 1440 H

Penulis

RULIANTO

Nim:15.1.01.0090

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
KATA PENGNGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 7
D. Penegasan Istilah 8
E. Garis-Garis besar isi 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Tinjauan Strategi Pembelajaran 11
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 17
C. Kelas Unggulan 27

BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian 32
C. Kehadiran Peneliti 33
D. Data dan Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Tekni Analisi Data 38
G. Pengecekan Pengabsahan Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN .....
A. Umum Sekolah Mnengah Pertama Negeri 1 Palu 42
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu 48
C. Pengelolahan Kelas Unggulan dalam proses pemebelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu 58

BAB V KESIMPULAN 64
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2018/2019 45
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu 47
3. Capaian Hasil Peserta Didik Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX Cerdas Istimewa (CI) 54
4. Jurnal Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas Cerdas Istimewa (CI) 56
5. Kedaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu .....

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran:
2. Tabel Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Informan
5. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Kartu Seminar Proposal
8. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal
10. Daftar Hadir Seminar Proposal
11. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis :Rulianto

NIM :15.1.01.0090

Judul Skripsi :Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

Skripsi ini mengkaji tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 palu. Adapun rumusan masalah skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu. 2. Bagaimana pengelolahan Kelas Unggulan dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, dokumentasi, wawancara secara mendalam dengan para informan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu redukasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Adapun hasil yang diperoleh penulis melaui penelitian ini, yakni : 1) pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan menggunakan berbagai macam stretegi salah satunya yang biasa adalah discovery learning dan menggunakan metode yang bervariasi, sumber belajar, kurikulum yang dikembangkan, menggunakan media sebagai alat bantu dalam menunjang proses pembelajaran, bobot materi yang diajarkan lebih mendalam dan lebih difokuskan, serta daya serap peserta didik kelas unggulan tidak diragukan dalam proses dan hasil pembelajaran dengan hasil yang diharapkan. 2) pengelolahan kelas unggulan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu ditinjau dari: Aturan yang diberikan dan ditetapkan yang bertujuan untuk menyaring peserta didik yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang tinggi dikelompokan kedalam kelas khusus yang disebut dengan kelas CI *(cerdas istimewa)*, rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implikasi penelitian ini adalah yang ditinjau dari kepala sekolah dan guru, kelas unggulan atau kelas CI di SMP Negeri 1 Palu tetap terus diadakan dan dipertahankan meskipun aturan tidak lagi diberikan karena dapat menjadi patokan dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah serta dapat menjadi contoh pada peserta didik pada umumnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Sebagai usaha sadar, pendidikan diupayakan melalui perencanaan. Sebab esensi pendidikan adalah mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar memiliki "peluang" untuk dapat mengembangkan potensi, baik potensi ketuhanan, kepribadian, kesehatan, kecerdasan maupun keterampilan. Sebagai tujuan akhir manusia *(the ultimate goals)* manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang luhur, wawasan yang luas, terampil, sehat jasmani dan rohani sebagaimana ia dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada anak baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu tugas guru pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

---

[1]Depdiknas, *Pedoman Hibah Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Sekolah Bertaraf Internasional,* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 1.

Oleh karena itu, salah satu kemampuan guru yang sangat penting adalah kemampuan dalam menyusun strategi dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya guru dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tiap kompetensi (KD) yang dijabarkan ke dalam indikator dapat tercapai, cita-cita pendidikan mendrong peserta didik untuk berfikir secara efektif, jernih, objektif di dalam suasana bagaimanapun. Peserta didik akan secara bebas tanpa dipaksa mewujudkan cita-cita hidupnya kedalam tindakan-tindakan yang nyata dan bertanggung jawab atas sikap kelakuannya.

Strategi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dimaksudkan untuk memudahkan guru dala usaha menegakkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehigga peserta didik berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Oleh karena itu secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat dapat tercapai. Trategi pembelajaran PAIKEM merupakan pendekatan dala proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal. Pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa. Kedua, maksimalisasi pengaruh terhadap proses psikofisik dan psikofisional. Ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.[2]

Dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Islam (PAI), kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak termasuk bidang studi yang di-UN (ujian nasional)-kan. Meskipun demikian, kuantitas dan kualitas Pendidikan Agama

[2] Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosifis dan Kerangkan Dasar Operasionalisasinya,* (Bandung: Triganeta Karya, 1993), 164.

Islam menentukan kelulusan peserta tersebut Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik agar dapat melahirkan tunas bangsa yang tangguh, cara berfikir yang rasional dan mempunyai sikap yang dapat menuju ke arah kesejahteraan jasmani dan rohani, sebab dengan pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang baik, peserta didik akan semakin sadar bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar yang rajin cita-cita akan tercapai.

Secara ideal Pendidikan Agama Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi sepiritual, intelektual, imajinasi, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup akan tetapi dalam realitasnya di lapangan menunjukan hasil yang kurang memuaskan, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa.

Didalam proses pembelajaran di sekolah, kelas merupakan tempat untuk belajar. Belajar memerlukan konsekuensi dan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sebagai seorang guru tugasnya adalah menciptakan dan mempertahan lingkungan belajar yang menguntungkan dalam kelas, agar interaksi belajar mengajar dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Peserta didik dapat belajar dengan baik dalam suasana wajar tanpa ada tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar

dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik, maka diperluakan pengorganisasian kelas yang baik.

Pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini dibuat untuk mengantisipasi tidak terlayaninya secara optimal peserta didik yang memiliki kebakatan dan kecerdasan yang tinggi sesuai potensi yang dimilikinya atau sebaliknya. Didalam UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan pada Bab IV bagian Kesatu pasal 5 ayat 4 diamanatkan, "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus"[3]. Selanjutnya pada Bab V pada pasal 12 Ayat 1 "b" menegaskan bahwa, "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya"[4]

Implementasi dari pelayanan pendidikan bagi peserta didik untuk tingkat SMP dan SMA yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ternyata juga pernah diatur dalam keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 054/U/1993 seperti disebutkan dalam pasal 15 yaitu:

1. Pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Pelayanan pendidikan siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa memiliki jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan penyelenggaraan program khusus dan program kelas khusus.

---

[3]Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional,* (jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 38.

[4]Ibid, 40.

Untuk menindak lanjuti keputusan Mentri Pendidikan dan kebudayaan tersebut maka pada tahun 1994, "Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Program Sekolah Unggulan (*School Excellence*) dan kelas unggulan di seluruh provinsi sebagai langkah awal untuk menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya".[5]

Setiap pendidik menginginkan adanya pembelajaran yang berkualitas maka setiap pendidik dituntut untuk menggunakan atau menerapkan metode yang bermacam-macam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk mencapai interaksi belajar-mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan peserta didik, sehingga terpadunya dua keinginan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdayaguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan adanya Kelas Unggulan. Didalam kelas unggulan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas reguler dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: Materi Pembelajaran yang memiliki cakupan yang lebih banyak, waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan denga kelas reguler, pembinaan peserta didik dan lain-lain. Kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan diharapkam mampu menghasilkan generasi yang unggul berkualitas dan berakhlakul karimah.

---

[5]Agus Supriyono, *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*. Tesis tidak diterbitkan. (Surakarta:Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 3.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian terkait dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu. Sekolah ini mempunyai keinginan dan perhatian yang cukup besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Atas dasar itu, penulis mengangkat judul "strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis menjabarkan ke dalam dua masalah, yaitu:

a. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu?
b. Bagaimana pengelolahan Kelas Unggulan dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu?

2. Batasan Masalah

Mengacu dari permasalahan tersebut, penulis membatasi pembahasan ini pada aspek: Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Segala sesuatu kegiatan yang dilakukan memiliki suatu tujuan dan manfaat dari yang dilakukan. Demikian pula dengan penelitian ini, penulis memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

1. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

b) Untuk Mengetahui Pengelolahan kelas Unggulan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

2. Adapaun manfaat penelitin ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat secara ilmiah: penelitian terhadap objek skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

b) Manfaat praktis: peneitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi praktis, khususnya pada diri penulis berupa pengembangan pengetahuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Juga penelitian ini sangat erat kaitannya dengan upaya

seseorang guru Pendidikan Agama Islam dalam tercapainya kualitas dalam pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis mengemukakan arti dari beberapa istilah yang terdapat pada skripsi yang berjudul **"**Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu**".** Selain itu memberikan arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah:

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti siasat, kiat dan taktik. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[6]

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *"instruction"* yang dalam bahasa yunani disebut instructus atau *"intruere"* yang berarti menyampikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.[7]

---

[6]Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5.

[7]Bambang Warista, *teknologi pembelajaran: landasan dan aplikasinya,* (jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam segala usaha yang berupaya pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agamanya seraya menjadikan sebagai way of life (ajaran kehidupan) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.[8]

4. Kelas Unggulan

Menurut Derektorat Jendral Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono adalah "Sejumalah anak didik yang karena potensinya menonjol di kelompokan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu".[9]

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa melaui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas ungulan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam hal strategi pembelajaran PAI, mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan mengenai strategi pembelajaran di kalangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu pada khususnya, dan umumnya memberi kandungan teori berkaitan dengan ilmu kependidikan terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia agar mampu bersaing pada tingkat internasional serta sebagai bahan masukan kepada pihak yang bersangkutan.

---

[8]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Cet . IX; jakarta: Balain Pustaka, 1997), 250.

[9] Supriyono, *Penyelenggaraan*, 13.

E. Garis-garis besar isi

Skripsi ini terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, adalah merupakan bab pendahuluan yang akan mendukung pembahasan penulisan skripsi selanjutnya. Hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian-kajian teoritik yang berhungan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Unggulan di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

Bab III, merupakan metode penulisan yang menjalaskan lokasi meliputi letak geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu, serta hal-hal yang lainnya yang dianggap perlu dalam menunjang proses penelitian.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian dimana membahas tentang, profil umum tentang SMP Negeri 1 Palu, pelaksanaan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu, Pengelolahan kelas nggulan dalam proses pembelajaran Pendidika Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

Bab V, Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan implikasi Penelitian yang meliputi saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiaan baik bersifat operasioal maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik yang sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik sangat diperlukan oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.[10]

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai prosedur mental

[10]Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 99.

yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.[11]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[12]

Sejalan dengan hal tersebut, Abuddin Nata juga dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[13] Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Selanjutnya, pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah

---

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 214.

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

[13]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 206.

awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.[14]

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah:

> Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.[15]

Berdasarkan penpenjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[16]

Menurut Wina Sanjana pengertian diatas dapat dipahami dalam dua hal;

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Penyusunan strategi baru sampai pada proses rencana kerja belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas.[17]

---

[14]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

[15]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 61.

[16] Sanjaya, *Pembelajaran*,126.

[17] Ibid, 246.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjana strategi pembelajaran dikelompokkan dalam dua bagian yaitu, strategi penyampaianpenemuan atau *exposition, discovery learning* dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning.*[18]

Strategi *exposition* menuntut siswa menguasai materi dalam bentuk jadi, artinya bahan disediakan langsung oleh pengajar tanpa pengolahan dari siswa. Berbeda dengan strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga pengajar hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi belajar *group* pada dasarnya merupakan usaha saling tukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), 128.

dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Sementara itu, strategi pembelajaran yang bersifat *individual* adalah strategi belajar mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh kemempuan individu siswa yang bersangkutan[19]

Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ekspositori merupakan bentuk pembelajran yang berorientasi kepada guru, karena strategi ekspositori guru memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran.[20]

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru sebagai pemegang peran yang kuat melalui metode yang digunakan dengan pemberian.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah strategi yang dapat mengebangkan kemampuan berfikir peserta didik.[21] Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah

---

[19] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 105.

[20]Sanjaya, *Strategi*, 175.

[21]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 107.

rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Pembelajaran Inkuiri materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, tetapi siswa dibimbing menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu.[22]

Pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaranberbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[23] Strategi pembelajaran kooperatif disebut juga pembelajaran interaktif karena merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa.Pembelajaran interaktif didalamnya terdapat bentuk-

[22] Adisusilo, *Pembelajaran,* 109.

[23] Ibid, 113.

bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.[24]

Pembelajaran Kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kemampuan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dalam kelompoknya.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.[25] Konsep belajar kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar berbagai macam jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru, penggunaan strategi tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar sehingga mencapai hasil yang efektif dan efesien.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

[24] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 73.

[25] Sanjaya, *Strategi*, 255.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata "`didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal atau cara). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasaYunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada siswa. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan.[26]

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim, al-tarbiyah,* dan *al-ta'dib*, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Altarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral siswa. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.[27]

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[28]

Mengenai pengertian pendidikan Agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[26]Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86.

[27] Nizar, *Pengantar*, 88.

[28]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Cet: III; Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), 132.

Menurut Prof Dr. Zakiya Darajat menelaskan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memehami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan mealui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dengan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[29]

Sedangkan pengertian pendidikan secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

> Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.[30]

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang sama, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari pengalamalan ajaran agama, berakhalak mulia serta berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam.[31]

---

[29]Abdul Racbman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa,* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 6.

[30]Ibid, 7.

[31]Ibid.

Dari penjelasam di atas dapat disimpilkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Karena pendidikan agama islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau ahlak islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang agama islam itu sendiri.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribaian muslim, maka pendidikan agama Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadikan acuan pendidikan agama Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan.Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur‟an dan Sunnah (Hadits).[32]

Menurut Endang Saifuddin Anshari yang dikutip Mohammad Daud Ali, bahwa dasar-dasar pendidikan agama Islam terdiri atas:[33]

a. Aqidah

Aqidah adalah iman, keyakinan.Oleh karena itu aqidah selalu ditautkan dengan rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam.Rukun Iman ada

---

[32]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis)*, (Ciputat Pres, Jakarta), 34.

[33]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004),133.

enam yaitu (1) iman (percaya) kepada Allah, (2) kepada para Malaikat, (3) kepada kitab suci, (4) kepada Nabi dan Rasul, (5) kepada Hari Akhir dan (6) kepada Qada dan Qadar Allah.

b. Syari'ah

Yang dimaksud dengan syariah menurut etimologi adalah "jalan" (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh oleh setiap umat Islam. Menurut istilah, syari"ah ialah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.

c. Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk.Akhlak mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap *Khalik* (Pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan).[34]

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pencapaian tujuan pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh

[34]Ibid, 134-135

Bukhari Umar dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menyatakan tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi berikut:[35]

1) Tujuan pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*) Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan ”*alqawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.
2) Tujuan pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyah*) Meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang dicontohkan oleh Nabi SAW berdasarkan cita-cita ideal dalam al- Qur‟an.Indikasi pendidikan ruhani adalah tidak bermuka dua, berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individul dari sikap negatif.
3) Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*) Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi pada peningkatan iman kepada Sang Pencipta.
4) Tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*) Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh, yang menjadi bagian dari komunitas sosial.Identitas individu disini tercermin sebagai “*an-nas*” yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).

[35]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (AMZAH, Jakarta, 2010), 59-60.

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang di lalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.[36]

Sedangkan Al-Syaibani, mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan akalnya secara dinamis, sehingga akan terbentuk

[36] Gunawan, *Kurikulumdan*, 206.

pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardhi*.[37]

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membina *fitrah* (jasmani, rohani, akal, sosial) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya peserta didik sebagai muslim yang memiliki akhlak yang baik sehingga menjadi muslim yang mulia (Insan kamil). Pendidikan agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas.

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni sebagai berikut:[38]

1) Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

2) Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anakanak memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3) Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan,

---

[37] Nizar, *Filsafat,* 36.

[38]Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (*Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), 134-135

pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada lingkungan keluarga dan masyarakat.

4) Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menujumanusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial hingga sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Sumber Nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni, akidah, ibadah dan akhlak.Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.[39]

1. Pendidikan akidah

---

[39]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009)115.

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima. Lamanya waktu dakwah Rasul dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah Islamiah bagi setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.[40]

2. Pendidikan ibadah

Taat peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak.Hal itu dilakukan agar kelak tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan Allah SWT.Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.[41]

3. Pendidikan akhlak

Akhlak memiliki makna sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk.Akhlak mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti

---

[40] Ibid, 116.

[41] Ibid.

manusia terhadap *Khalik* (Pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan).[42]

Pendidikan akhlak ditujukan dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak.Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.Selan itu, dalam program kegiatan belajar harus dapat menanamkan dan menunmbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.[43]

C. Kelas Unggulan

1. Pengertian kelas unggulan

Kelas yang merupakan suatu unit kecil siswa memiliki situasi sosial yang bebeda-beda antar kelas yang satu dengan kelas yang lain. Karena itu, supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, maka ada sekolah yang dengan sengaja mengklasifikasikan siswa atas dasar kemampuan tertentu yang dimiliki siswa ke dalam suatu kelas yang lazim dinamakan sebagai kelas favorit atau kelas unggulan, sekalipun langkah ini seharusnya secara filosofis dapat dipandang sebagai langkah yang mengandung kenegatifan bagi pergaulan antar

---

[42] Ali, *Pendidikan*, 135

[43]Mansur, *Pendidikan* 117

siswa, yakni ada siswa yang merasa berada pada kelas superior sekaligus ada siswa yang merasa berada pada kelas infestor, sehingga pemisahan siswa ini dapat dinilai mengabaikan prinsip persamaan di seluruh manusia.[44]

Menurut Aripin Silalahi, kelas unggulan adalah:

> kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.[45]

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono adalah:

> Sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.[46]

Selanjutnya menurut Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa.[47]

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

---

[44]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), 70.

[45]Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan,* (Sidikalang: 2006), 1-2.

[46]Supriyono, *Penyelenggaraan,* 13.

[47]Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar,*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 114.

2. Tujuan Kelas Unggulan

Menurut Aripin Silalahi, tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.
4. Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah.
5. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.[48]

Selanjutnya menurut Syaiful Sagala, tujuan diselenggarakannya kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah:

1. Pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.
2. Ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
3. Menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.[49]

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penyelenggaraan kelas unggulan adalah:

a) Dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

c) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.

d) Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

e) Menimbulkan perasaan bebas dalam belajar.

3. Karakteristik Kelas Unggulan

---

[48]Silalahi, *Program*, 9.

[49]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 184-185.

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) yang ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masukan diseleksi diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
2. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
4. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
5. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
6. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya sarana yang memadai.
7. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
8. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
9. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.[50]

Secara lebih detail Aripin Silalahi memberikan acuan tentang karakteristik kelas unggulan sebagai berikut:

1. Unggul Potensi siswa

   Unggul potensi siswa maksudnya ialah:

   Siswa yang tergabung dalam kelas unggulan memiliki kapasitas sangat baik sehingga dengan suntikan sedikit saja mereka langsung termotivasi untuk belajar mandiri, sesuai dengan potensi unggulannya.[51]

---

[50]Ngadirun, *Penyelenggaraan*, 115.

[51]Silalahi, *Program*, 2.

Proses menentukan siswa kelas unggulan melalui: seleksi administartif, seleksi potensi kecerdasan siswa, deskripsi hasil seleksi potensi, penentuan siswa kelas unggul menyusun standar aktivitas siswa unggulan, orientasi siswa kelas unggul, pelaksanaan kelas unggul.

2. Unggul Kompetensi Guru

Unggul kompetensi guru maksudnya ialah:

> Bahwa guru yang mengajar di kelas unggulan pribadi dengan memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti, kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembe-lajaran, lingkungan pembelajaran dan peni-laian hasil pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat-sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasil-annya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa.[52]

3. Unggul Program Pembelajaran

Unggul program pembelajaran maksudnya ialah rancangan pembelajaran efektif mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan.[53]

4. Unggul Sarana Prasarana

Unggul saran dan prasarana maksudnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya dengan baik untuk mendukung

---

[52]Ibid, 3.

[53]Ibid, 4.

kegiatan pembelajaran. Penyediaan sarana prasaran dilakukan secara kontinyu sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Tersedia ruangan perpustakaan, ruang baca yang memadai, ruang diskusi, ruang multimedia, laboratorium sesuai kebutuhan, serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, seni dan olah raga.

5. Unggul Kemitraan

Unggul kemitraan maksudnya ialah sekolah, masyarakat, komite sekolah, maupun pemerintah memiliki visi dan semangat yang sama untuk membangun pendidikan bermutu di sekolah.

6. Unggul Dukungan Dana

Unggul dukungan dana maksudnya ialah tersedianya dana serta penggunaan yang relevan untuk kepentingan dukungan kegiatan dan tujuan kelas unggulan.[54]

[54]Ibid, 4-6.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiyah ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Creswell dalam Juliansyah Noor, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari panangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.[55]

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.[56]

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai intrumen utama penelitian. Sebab hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam,

---

[55]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet.VII;Jakarta: Kencana, 2017), 33.

[56]Ibid, 34.

membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah.[57]

Penelitian kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan.[58]

2. Desain Penelitian

Rencana atau desain dalam peneltian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskritif, dimaksudkan untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian adalah di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu yang beralamat di jalan Gatot Subroto No.34, Besusu Tengah, Palu Timur Kota Palu. Penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi Penelitian dengan Alasan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan adanya kelas unggulan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Selain itu juga karena sekolah ini merupakan

---

[57] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Ce. II, Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada, 2013), 66.

[58]Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. II, Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 1.

sekolah yang mempunyai prestasi yang sangat baik dalam bidang pendidikan, baik prestasi ditingkat lokal maupun nasional.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keabsahan dan keakuratan data yang akan diperoleh, maka penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati dan mengumpulkan sumber-sumber atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

Kehadiran penulis bertindak sebagai intrumen sekaligus mengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

> Manusia merupakan alat (*instrumen*) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengupul data, hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan pengusunan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan[59].

Penelitian ini dilakukan secara resmin dan mendapatkan surat mandat dari lembaga (IAIN Palu) yang ditunjukan kepada Sekolah Pertama Negeri 1 Palu, untuk melakukan penelitian kualitatif sebagai proses persiapan, sehingga penelitian ini diketahui oleh informan di Lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan informn yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang diteliti, sehingga hambatan-hambatan yang diketahui semama penelitian dapat terselesaikan.

Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh siapapun oleh pihak lain. Semua pekerjaan, penelitian, penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada objek dan masalah yang

---

[59]S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet:II; Jakarta: Rineka cipta, 2000), 38.

menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yanga aktif karena penulis sendiri lagsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut suharsini Arsikunto bahwa "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh".[60]

Perencanaan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu kewaktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya. Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberaan data yang menrupakan bahan buku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai aspek pnelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan oleh penelitian. Data penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.[61]

Menurut Burhan Bungin "ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder".[62]

---

[60]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Cet, XII; Jakarta: Rineka Cipta,2000),107.

[61]Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* (Cet I: Jakarta: Kencana, 2010), 279.

[62]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, format-format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet, I: Surabaya: Air langga university pers, 2010), 129.

1. Data Primer

Husein umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasanya dilakuka oleh pendidik”.[63]

Data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam serta Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu.

2. Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husein Umar, sebagai berikut;

> Data sekunder merupakan data primer yang telah diperoleh lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.[64]

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumentasi resmi sekolah, misalnya buku peraturab dan tata tertib. Data ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukan gambaran umum di Sekolah Pertama Negeri 1 Palu. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada

---

[63]Husein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet, IV; Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

[64]Ibid, 46.

diperpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan salah satu langkah yang sangat pentiing dalam melakukan penelitian, makan dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah yang telah menjadi ketentuan dalam melaksanakan penelitian.

Dalam teknik pengumpula data ini penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu langkah awal dimana penulis melakukan pengamatan secara cermat dan teliti mengenai hal-hal yang akan diteliti sehubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan. Menutut Winarno surakhmad "teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan".[65] Dengan teknik observasi partisipasif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Hal-hal yang diobservasi adalah beberapa data siswa, guru, sejarah, data prestasi dan lain-lain.

2. Teknik Wawancara

---

[65]Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung:Tarsito,1978),115.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Tentunya melalui wawancara yang dilakukan penulis akan mempermudah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pola guru dalam menggunakan strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu. Dalam melakukan wawancara penulis perlu menyiapka beberapa buku dan kertas untu membuat catatan kata-kata kunci yang digunakan narasumber sebagai informasi dalam berlangsungnya wawancara antara penulis dan informan.

Cara mengumpul data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data, dengan sumber data.[66] Dalam pelaksanaanya, teknik wawancara dapat dibedakan kedalam wawancara langsung dan wawancara tidak langsung, teknik wawancara langsung yaitu mengumpulkan data dengan mempergunakan dengan *interview* sebagai alatnya, dan teknik wawancara teknik wawancara tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data. Walam wawancara tersebut yang penulis maksud informan adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Dalam penelitiann. ini penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dan efisien dalam menjalin atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rencana

[66]Umar, *Metode*, 42.

awal penelitian. Adapun sumber data melalui wawancara adalah kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,l aporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.[67]

Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung denga hasik penelitian di lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang lebih kongkrit.

Penulis melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian adalah alat tulis, alat rekam, dan kamera.

F. Teknik Analisi Data

Setelah sejumlah data dan keterangan dikumpulkan penulis, maka langakah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang di peroleh dengan menggunakan beberapa teknik analisis data lain:

1. Redukasi data: yaitu merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk di masukakan dalam pembahasan ini termasuk di dalamnya data tentang jumlah gur, siswa, sarana dan prasarana, pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

---

[67]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group 2016), 82.

2. Penyajian data: setelah sejumlah data dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data kedalam inti pembahasan yang disebarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada bab keempat dari pembahasan proposal skripsi ini.

3. Verifikasi data: yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk ke dalam pembahasan proposal skripsi ini akan di uji kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang ada dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah data yang otentik dan tidak di ragukan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memastikan dan menjamin validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Beberapa teknik pemeriksaan atau pengecekan data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai intrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan tentatif.mencari

suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

3. Pemeriksaan sejawat melaui diskusi

Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Analisis kasus negatif

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

5. Triangulasi

Terdapat beberpa macam model triangulasi, yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasl pengamatan dengan wawancara, atau membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah perubahan suatu proses dan perilaku manusia setiap waktu sering berubah-ubah. Artinya peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori sebgai perbandingan untuk keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komperhensif.

d. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka mengulasi metode dapa dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpuan data untuk memperoleh hal yang sama.[68]

[68] Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian; Publik Relations dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2008), 235.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 1954. SMP Negeri 1 Palu salah satu aset bangasa di dunia pendidikan terletak di lokasi strategis di jantung pulau sulawesi tepatnya di Ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu jalan Jendral Gatot Subroto no. 34 dibangunan di atas arel seluas 8409 M2, dengan luas bangunan 2893 M2 serta lapangan olah raga seluas 671 M2.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditepatkan sebagai sekolah Berbudaya lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap Kabupaten/kota memiliki sekurang-kurangnya satu sekolah bertaraf Internasional, maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan dari lembaga aspek mendapat penilaian dari Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasarmen Depdiknas. Kemudian pada tahun 2008 ditetapkanlah SMP Negeri 1 Palu sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Iternasional (RSBI). Dalam perjalanan setahun sebagai RSBI SMP Negeri 1 Palu telah menerapkan manajemen mutu bersatndar internasional dan mendapat sertifikasi ISO 9001:2008. Setelah Program RSBI dihentikan, SMP

Negeri 1 Palu dengan status sebagai Sekolah Standar Nasional kembali dipercaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* pelaksana Kurukulum 2013. SMP Negeri 1 Palu juga menjadi sekolah berbudaya lingkungan oleh pemerintah daerah sulawesi tengah.

2. Keadaan Geografis SMP Negeri 1 Palu

Bila dilihat dari Segi geografisnya, maka SMP Negeri 1 Palu terletak ditengah-tengah perumahan penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis SMP Negeri 1 Palu adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Cik Ditiro
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Pemuda
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Khairil Anwar
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Gatot Subroto

Gambaran di atas menunujukan bahwa lokasi SMP Negeri 1 Palu sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap para peserta didik yang hendak berangkat ke sekolah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

3. Profil SMP Negeri 1 Palu

Berikut penulis lampirkan profil SMP Negeri 1 Palu sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Palu
b. NPSN : 40203563
c. Jenjang Pendidikan : SMP
d. Status Sekolah : Negeri
e. Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto No. 34

	RT/RW	: 11 / 3
	Kode Pos	: 94111
	Kelurahan	: Besusu Tengah
	Kecamatan	: kec. Palu Timur
	Kabupatern/Kota	: Kota Palu
	Provinsi	: Sulawesi Tengah
	Negara	: Indonesia
f.	Posisi Geografis	: -0.896. 1196. 8737 Lintang Bujur
g.	SK Pendirian Sekolah	: 1423/A1/K-9/80
h.	Tangal SK Pendirian	: 1954-02-08
i.	Status Pemilikan	: Pemerintah Pusat
j.	SK Izin Operasional	: No/ Tgl: 3522/B.III/1 Juli 1954
k.	Tgl SK Izin Operasional	: 1954-07-01
l.	Nomor Telepon	: 0451-421792
m.	Nomor Fax	: 0451-421792
n.	Email	: smpnegeri 1 palu@gmail.com
o.	Website	: http://www.smpn 1 palu.sch.id

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palu

"Terbentuknya Generasi Berkualitas, Sehat, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Gotong Royong".

Indikator:

1. Terwujudnya peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inofatif, berkarakter, sehat, peduli lingkungan dan berdaya saing.

3. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang inofatif dan berwawasan lingkungan.
4. Terwujudnya proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Terwujudnya penggunaan penilaian autentik.
6. Terwujudnya guru dan tenaga kependidikan yang religius, inovatif dan profesional.
7. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, fungsinal dan ramah lingkungan.
8. Terwujudnya sistem tata kelola sekolah yang semokratis, transparan dan akun tabel.
9. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif.

Misi dari SMP Negeri 1 Palu meliputi:

1. Mewujudkan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Mewujudkan lulusan yang beriman, produktif, cerdas, kreatif, inovatif, berkarakter, sehat, peduli lingkungan dan berdaya saing.
3. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang inovatif dan berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan proses pembelajaran bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Mewujudkan penggunaan penilaian autentik.
6. Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan yang religius, inovatif dan provesional.
7. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, fungsional dan ramah lingkungan.
8. Mewujudkan sistem tata kelola sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan konusif.[69]

Tabel I
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL	JUMLAH KESELURUHAN	KET
		L	P			
1	KELAS VII	150	174	324	1081 Peserta Didik	

[69] Arsip Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palu, diambil pada tanggal 15 April 2019.

2 3	KELAS VIII KELAS IX	107 251	121 278	228 529		
Jumlah		324	228	1081		

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Palu, Tanggal 18 April 2019

Dengan melihat tabel di atas tersebut bahwa jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan yaitu 1018 peserta didik yang terdiri dari: kelas VII 15 kelas yaitu ruang kelas VII A sampai VII N Dengan jumlah keseluruhan 324 peserta didik yang terdiri dari 150 laki-laki dan 174 perempuan dari jumlah keseluruhan kelas. Kemudian kelas VIII 13 kelas yaitu ruang kelas VIII A Sampai VIII M dengan jumlah keseluruhan 228 peserta didik yang terdiri dari 107 laki-laki dan 121 perempuan dari jumlah keseluruhan kelas. Dan yang terakhir kelas IX dengan 13 kelas yaitu ruang kelas yaitu IX A sampai kelas IX N dengan berjumlah keseluruhan 529 peseta didik yang terdiri dari 251 laki-laki dan 278 perempuan.

Berdasarkan pendeskripsian dapat dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peserta didik secara kuantitas sudah sangan ideal dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas dan penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Palu.

5. Keadaan Sarana dan prasarana Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembeajaran. Bicara tentang sarana dan prasarana berikut mengacu kepada aspek-aspek yang berkaitan dengan tempat bembelajaran. Tidak mengherankan jika kedudukan

sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajarandan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Hal ini dapat dilihat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu. Dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses pembelajaran akan lancar, serta mampu meningkatkan efektivitas dab efisien pembelajaran. Unuk mengetahui keadaan saran dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel II
Keadaan Sarana/Prasarana Tahun 2019

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Ket
1	Ruang Kelas	41	9 x 7	Baik
2	Perpustakaan	1	12 x 9 M2	Baik
3	Lab. IPA	1	18 x 7 M2	Baik
4	Ruang. Keterampian	1	9 x 7 M2	Baik
5	Ruang. Lab. Bahasa- IT	1	9 x 12 M2	Baik
6	Ruang. Kesenian	1	9 x 12 M2	Baik
7	Bahasa	1	15 x 10 M2	Baik
8	Lab. Komputer	1	9 x 12 M2	Baik
9	Ruang Serbaguna	1	19 x 15 M2	Baik
10	Ruang Kepsek	1	6 x 7 M2	Baik
11	R. Wakil Kepsek	1	3 x 5 M2	Baik
12	Ruang Guru	1	11 x 10 M2	Baik
13	Ruang Tata Usaha	2	9 x 7 M2	Baik
14	Gudang OR	1	5 x 5 M2	Baik

15	Ruang BP/BK	1	5 x 7 M2	Baik
16	Musholah	1	12 x 12 M2	Baik
17	Ruang Pramuka	1	5 x 7 M2	Baik
18	Ruang OSIS	1	7 x 5 M2	Baik
19	Ruang UKS	1	7 x 3 M2	Baik
20	Ruang Koperasi	1	9 x 7 M2	Baik
21	Hall/ lobi	1	3 x 4 M2	Baik
22	Kantin	10	3 x 7 M2	Baik
23	Bangsal Kendaraam	8	3 x 4 M2	Baik
24	Ruang Penjaga	1	4 x 5 M2	Baik
25	Pos jaga	1	4 x 5 M2	Baik
26	Lapangan Basket	1	28 x 15 M2	Baik
27	Ruang PKPR	1	3 x 6 M2	Baik
28	Ruang TU	1	9 x 7 M2	Baik
29	Ruang WMM	1	7 x 3 M2	Baik

Sumber: Laporan Bulan SMP Negeri 1 Palu, dan Hasil Wawancara Langsung dengan Koordenator Tata Usaha tanggal 15 April 2019

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian sarana dan prasarana tentunya hal atau aspek yang disoroti adalah fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Palu. Jika sarana dan prasarana yang tidak memadai tentunya akan mengurangi nilai-nilai pendidikan peserta didik. Karena sarana dan prasarana berfungsi untuk mengasah keterampilan peserta didik, maupun bakat yang sudah dimiliki peserta didik. Tentu hal ini dapat menunjang terciptanya hasil yang akan dicapai oleh pihak sekolah.

Dengan melihat tabel di atas melalui data yang penulis peroleh di kantor SMP Negeri 1 Palu dan wawancara langsung denga koordinator administrasi sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Palu sudah hampir mencapai 90% hingga sudah cukup memudahkan guru dan peserta didik dalam penyelenggaraan kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Unggulan atau yang disebut kelas CI *(cerdas istimewa)* di SMP Negeri 1 Palu. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi.

Guru atau pendidik berkewajiban mendidik, membina, membimbing peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik yang merupakan suatu ikhtiar untuk mengubah fitrah insaniah sehingga peserta didik dapat menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik *(insan kamil),* SMP Negeri 1 Palu telah mengembangkan potensi tersebut bagi semua peserta didik di dalam program pendidikan dalam pembelajaran. Namun dalam upaya tersebut diakui oleh guru SMP Negeri 1 Palu terutama guru pendidikan Agama Islam tidak semudah itu membalikkan telapak tangan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Seorang guru atau pendidik dalam memberikan pembelajaran tentunya menggunakan metode maupun strategi yang digunakan. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam:

> Jadi strategi yang digunakan dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan Dicovery learning jadi memberikan simulasi kepada siswa agar siswa itu tertarik terhadap apa yang saya ajarkan atau materi yang diajarkan, kemudian memberikan tugas individu maupun kelompok kemudian juga bisa menganalisis, menyimpulkan hasil kerja mereka, dan masih banyak lagi strategi pembelajaran lainnya yang digunakan disesuaikan dengan materi dan situasi kondisi siswa.[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas CI *(cerdas istimewa)* penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dominan digunakan adalah Dicovery learning dan masih banyak model strategi yang digunakan yang disesuaikan dengan materi dan situasi dan kondisi.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik kearah perubahan perilaku yang diinginkan.

Seorang guru atau pendidik khusnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya harus paham dan menguasai berbagai macam metode dan strategi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, khusnya dalam kelas unggulan atau kelas CI *(cerdas istimewa).*

---

[70] Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara",* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palu, Tangal 15 April 2019.

Menurut Ibu Emi Indra, dalam melakukan pembelajaran di kelas dalam Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas CI:

> Metode yang digunakan dalam melakukan sebuah pembelajaran tentunya tidak monoton menggunakan satu metode sja akan tetapi dengan metode yang berfariasi dalam sebuah pembelajaran agar siswanya paham menagkap materi yang diajarkan dan tidak jenuh ketika belajar serta dibantu dengan media dalam membantu proses pembelajaran.[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil pengamatan penulis mengenai penggunaan berbagai macam metode pembelajarn yang digunakan serta menggunakan alat bantu berupa media dalam situasi di kelas, media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran untuk menunjang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

Guru atau pendidik yang memberikan pembelajan pada kelas unggulan (*CI*) Adalah seorang yang terpilih dan dipercayakan kepala sekolah serta provesiolal dalam memberikan sutau pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam:

> Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas unggulam (*CI*) tentunya pembelajarannya menggunakan kurukulum 2013 dan sudah masuk kepada 4C komunikasi *(communication)*, kolaborasi *(collaborative)*, berfikir kritis dan memecahkan masalah *(critical ihinking and problem solving)*, kreativitas dan inovatif *(creativity and innovation)*.[72]

---

[71]Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara",* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palu, Tangal 15 April 2019.

[72]Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas CI *(cerdas istimewa)* dan hasil pengamatan penulis maka dapat memahami bahwa dalam pembelajaran pada kelas CI menggunakan Kurikulum 2013 siswa ditekankan untuk lebih aktif dengan gurunya dan sudah masuk kepada pembelajaran 4C Komunikasi *(Communication),* yaitu sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan, kolaborasi *(Collabirative)* yaitu kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, berfikir dan pemecahkan masalah *(Critical kritis dan pemecahkan masalah),* yaitu kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan, kreativitas dan inovatif *(Creativity and Innovation),* yaitu: kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Sumber pembelajaran yang digunakan pada kelas unggulan bermacam-macam. Berikuat petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas IX CI *(cerdas istimewa):*

> sumber pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas berupa buku paket, buku-buku lain yang menunjang, modul, dan akses internet.[73]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sumber bahan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas CI tidak menggunakan satu sumber pembelajaran saja ada beberapa yang menjadi

[73] Ibid.

rujukan seperti buku paket, buku-buku lain yang menunjang, modul, dan akses internet.

Dalam melakukan pembelajaran di kelas CI *(cerdas itimewa)* dengan kelas yang lain tidaklah berbeda tidak ada yang dibeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya di sekolah SMP Negeri 1 Palu. Berikuat petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas IX CI *(cerdas istimewa):*

> Kalau dalam proses pembelajaran antara kelas CI dengan kelas yang lain saya rasa tidak ada bedanya melainkan sama tidak dibeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak ada yang istimewa disini yang membedakan kelasnya dan dari bobot materi lebih difokuska yang dijarkan kalau dari segi pembelajarannya sama.[74]

Berikut adalah wawancara penulis dengan peserta didik kelas IX cerdas istimewa (CI):

> Kalau dari segi pembelajarannya sama saja sii kesamaanya nda ada bedanya cuman yang sedikit membedakan itu adalah kalau di kelas CI pembelajarannya lebih difokuskan dan lebih mendalam serta tidak ada penekanan.[75]

Dari pendapat antara guru dan peserta didik di atas makan penulis dapat memahami bahwa dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam antara kelas CI (*cerdas istimewa*) atau kelas unggulan dengan kelas yang lain tidak ada perbedaan melainkan sama perlakuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainya dari segi pembelajaran, materi, maupun penerapan metode, yang menjadi pembeda antara kelas CI (*cedas istimewa*) dengan kelas yang lain

---

[74]Ibid.

[75]Faradia Lativa, peserta didik kelas IX CI, *"Wawanacara",* di Ruang Kelas IX SMP Negeri 1 Palu, Tanggal 15 April 2019.

adalah penempatan tempat belajar atau kelas dan pembelajaran di kelas CI (*cerdas istimewa*) lebih difokuskan dan lebih mendalam serta tidak ada penekanan.

Didalam proses pembelajaran peserta didik yang berada didalam kelas unggulan atau kelas CI *(cerdas istimewa)* di sekolah SMP Negeri 1 Palu adalah peserta didik yang cerdas yang tidak diragukan lagi dari segi pengetahuan dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru khusnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikuat petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas IX CI *(cerdas istimewa):*

> Daya serap peserta didik yang ada di dalam kelas kelas CI dalam menerima materi yang dijarkan tidak diragukan lagi bahkan sebelum diajarkan mereka sudah paham dengan materi, dan setiap ulangan harian tidak ada yang mengulang atau remidial hasilnya semuanya memuaskan makanya guru yang mengajar di kelas CI harus siap menghadapi siswa-siawa yang cerdas-cerdas.[76]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil pengamatan penulis mengenai daya serap peserta didik yang ada di dalam kelas CI (*cerdas istimewa*) tidak diragukan lagi dalam menerima materi yang diajarkan, karena di dalamnya adalah peserta didik pilihan dan terseleksi serta tingkat kecerdasan yang tidak diragukan dan memahami materi yang diajarkan dalam proses dan hasil pembelajaran.

Tabel III

Capaian hasil peserta didik belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX Cerdas istimewa (CI)

No	Nama Peserta Didik	Nilai

[76]Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara"*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palu, Tangal 15 April 2019.

1	Abu Hanifa H Arubamba	96
2	Alecinta Cornelia Putri Anastasia	
3	Alif Murahman	97
4	Amalia Ramadani	98
5	Arrifah Dwi Yulystiawati	97
6	Bea Uljannatun putri Firis Pramanandi	97
7	Brigitha Viannei Rosari	
8	Carolina Angel	97
9	Dhian Anugrah Putri	97
10	Fadhlan Muliawan Zharfan	97
11	Faradia Lativa	95
12	Fathan Rifqi Fadillah Rustam Umar	97
13	Faisha Abellia Tumampas	96
14	Fidia Amalia Risky H Said	96
15	Gabriella Eklesia Ranteallo	
16	Giancarlo Christifer	
17	Grayesta Paundanan	
18	Ivena Nathania Komaling	
19	Jescha L Santoso	
20	Jevon Enbert Samadi	

21	Mohammad Faryansyah Hidayat	98
22	Muh. Aidil Firmansyah Ramadhan	96
23	Muhammad Aditya Firmansyah	96
24	Muhammad Haikal. PL	98
25	Nadia Putri Elma Qhaliza	96
26	Nadya Nabilla Vedrin	98
27	Nursyafitra Aurelia Ramadani	97
28	Pradigta	96
29	Rayanda Patria Duta	97
30	Revito Fiorentino Soyan	97
31	Tirza Sevania Muna	96
32	Valencia Agnes Milanisti	97
33	Willas Daniel Royong Lumbun Tobing	97
34	Wulan Mutiara Sabani Suhri	97
35	Nurul Zahara	97

Sumber arsip nilai peserta didik kelas CI SMP Negeri 1 Palu dan hasil wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas CI diambil Tanggal 15 April 2019

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tabel di atas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatan baik hal tersebut karena peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil belajar peserta didik di kelas IX CI (*cerdas istimewa*) memiliki nilai yang cukup memuaskan.

Peserta didik yang berada di kelas CI selain menghasilkan nilai yang bagus dalam proses dan hasil pembelajaran juga memiliki sikap dan kepribadian yang bagus, yang dapat menjadikan contoh pada peserta didik pada umumnya di SMP Negeri 1 Palu.

Tabel IV
Jurnal Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Predikat Penilaian Sikap Sosial (A,B,C,K)					
		Jr	Sn	Pdl	Tj	D	Pd
1	Abu Hanifa H Arubamba	B	B	A	A	B	B
2	Alecinta Cornelia Putri Anastasia						
3	Alif Murahman	B	B	A	A	B	B
4	Amalia Ramadani	B	B	A	A	B	B
5	Arrifah Dwi Yulystiawati	B	B	A	A	B	B
6	Bea Uljannatun putri Firis Pramanandi	B	B	A	A	B	B
7	Brigitha Viannei Rosari						
8	Carolina Angel	B	B	A	A	B	B
9	Dhian Anugrah Putri	B	B	A	A	B	B
10	Fadhlan Muliawan Zharfan	B	B	A	A	B	B
11	Faradia Lativa	B	B	A	A	B	B
12	Fathan Rifqi Fadillah Rustam Umar	B	B	A	A	B	B
13	Faisha Abellia Tumampas	B	B	A	A	B	B

14	Fidia Amalia Risky H Said	B	B	A	A	B	B
15	Gabriella Eklesia Ranteallo						
16	Giancarlo Christifer						
17	Grayesta Paundanan						
18	Ivena Nathania Komaling						
19	Jescha L Santoso						
20	Jevon Enbert Samadi						
21	Mohammad Faryansyah Hidayat	B	B	A	A	B	B
22	Muh. Aidil Firmansyah Ramadhan	B	B	A	A	B	B
23	Muhammad Aditya Firmansyah	B	B	A	A	B	B
24	Muhammad Haikal. PL	B	B	A	A	B	B
25	Nadia Putri Elma Qhaliza	B	B	A	A	B	B
26	Nadya Nabilla Vedrin	B	B	A	A	B	B
27	Nursyafitra Aurelia Ramadani	B	B	A	A	B	B
28	Pradigta	B	B	A	A	B	B
29	Rayanda Patria Duta	B	B	A	A	B	B
30	Revito Fiorentino Soyan	B	B	A	A	B	B
31	Tirza Sevania Muna	B	B	A	A	B	B
32	Valencia Agnes Milanisti	B	B	A	A	B	B
33	Willas Daniel Royong Lumbun Tobing	B	B	A	A	B	B

34	Wulan Mutiara Sabani Suhri	B	B	A	A	B	B
35	Nurul Zahara	B	B	A	A	B	B

Sumber arsip nilai peserta didik kelas CI SMP Negeri 1 Palu dan hasil wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas CI diambil Tanggal 15 April 2019

Keterangan:

1. Jr =Jujur
2. Sn =Santun
3. Pd =Peduli
4. Tj =Tanggung Jawab
5. D =Disiplin
6. Pd =Percaya Diri

Dari tabel di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pesera didik yang ada SMP Negeri 1 Palu pada kelas unggulan atau CI *(cerdas istimewa)* penilaian sikap dapat dilihat dari sikap jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplinn dan percaya diri semua peserta didik khususnya di kelas CI *(cerdas istimewa)* memiliki sikap yang sangat baik ketika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat dijadikan contoh untuk kelas lainya.

C. Pengelolahan Kelas Unggulan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu

Sekolah Mengengah Pertama Negeri 1 Palu mulai menerapkan kelas unggulan atau yang disebut kelas akselerasi sejak tahun ajaran 2014-2015 hingga saat ini, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu berubah menjadi kelas CI *(cerdas istimewa)* ditahun 2017-2019 dan ditahun selanjutnya sekolah SMP 1 Palu tidak lagi menerapkan adanya kelas unggulan atau kelas CI *(cerdas istimewa)* karena aturan tidak lagi diberikan

dan aturan yang diberikan sudah selesai ditahun 2019. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu:

> Kelas CI di Sekolah SMP Negeri 1 Palu tidak sembarang dikatakan kelas CI ada aturan dari digjar bahwa sekolah SMP Negeri 1 Palu sebagai sekolah yang melaksanakan kelas CI *(cerdas istimewa)* untuk sekarang aturan tidak ada diganti dengan penerimaan siswa baru diganti PPDB 2019 jadi tidak ada lagi CI itu karena tidak lagi diberikan dan aturan itu sudah selesai dan terakhir sekolah SMP Negeri 1 Palu mengadakan kelas CI Tetapi kalau aturan itu masih ada nah itu akan dijalankan.[77]

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu di atas maka penulis dapat memahami bahwa kelas cerdas istimewa di sekolah SMP Negeri 1 Palu tidak serta merta langsung ada akan tetapi ada aturan yang diberikan dan ditetapkan dari digjar bahwa sekolah SMP N 1 Palu sebagai sekolah menegah pertama yang melaksanakan adanya kelas cerdas istimewa dan untuk sekarang aturan tidak diberlakukan lagi diberikan dalam artian sudah selesai ditahun 2019 dan terakhir sekolah SMP Negeri Palu menerapkan adanya kelas cersas istimewa tetapi kedepan jika aturan itu masih ada dan diberikan maka aturan itu akan dijalankan kembali melaksanakan adanya kelas CI *(cerdas istimewa)* di sekolah SMP Negeri 1 Palu.

Kelas unggulan atau yang disebut dengan kelas CI *(cerdas istimewa)* merupakan suatu upaya dalam pencapaian hasil belajar yang efektif. Dengan adanya kelas CI dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa atau peserta didik

---

[77]Hj.Farida, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu, *"Wawancara"* di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 April 2019.

masuk pada kelas unggulan atau CI *(cerdas istimewa)* adalah siswa yang terpilih dan terseleksi dalam beberapa tahap ujian atau seleksi.

Penyelenggaraan kelas unggulan atau CI *(cerdas istimewa)* di SMP Negeri 1 Palu tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang dilakukan. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu:

> Tujuan dibentuk adanya kelas cerdas istimewa disekolah SMP Negeri 1 Palu adalah untuk menyaring peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, Iqnya bagus dikumpul dalam satu kelas khusus dan memperoleh pelajaran tersendiri.[78]

Kelas CI *(cerdas istimewa)* memiliki daya tarik kepada peserta didik dengan vasilitas kelas yang memadadi dan nyaman dengan suasana belajar sehingga peserta didik termotivasi. Berikut wawancara yang penulis lakukan terhadap Alif Murahman, peserta didik kelas IX CI (*cerdas istimewa*) atau kelas unggulan SMP Negeri 1 Palu mengemukakan bahwa:

> Saya masuk kelas CI karena kelasnya bagus tapi itu saya berfikir bahwa CI itu berat tapi ternyata setelah dilalui biasa saja, dan katanya kelas CI lebih banyak tantangan dan kompetisi jadi saya mau masuk kelas CI.[79]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa motivasi siswa untuk masuk kelas CI *(cerdas istimewa)* karena kelasnya bagus, nyaman dan kelas CI lebih banyak tantangan dan kompetisi dalam persaingannya lebih menantang dam proses pembelajaran.

Seorang guru atau pendidik yang memberikan pembelajaran di kelas CI *(cerdas istimewa)* adalah guru yang cerdas yang dipercaya serta profesional dalam

---

[78] Ibid.

[79] Alif Murahman, peserta didik kelas IX CI, *"Wawancara",* di teras kantor SMP Negeri 1 Palu, tanggal 15 April 2015.

memberikan pelajaran dan memiliki semanagat yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran serta guru yang mengajar di kelas CI *(cerdas istimewa)* adalah "guru yang memang betul-betul siap karena didalamnya dihadapkan dengan siswa-siswa yang pintar dan cerdas".[80]

Peserta didik yang terpilih masuk kedalam kelas unggulan atau kelas CI *(cerdas istimewa)* harus beberapa tahap yang harus memalaui beberapa tahap sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Berikut petikan wawancara penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> Seleksinya untuk masuk dikelas CI *(cerdas istimewa)* dengan melalui beberapa tahap yang pertama memberikan tawaran kepada peserta didik yang mau masuk kekelas CI kemudian tes IQ siwa dan setelah hasil tes tersebut yang masuk kedalam kelas unggulan atau CI dan sambil mewawancari orang tuanya untuk memberikan persetujuan apakah anaknya diizinkan untuk masuk dikelas unggulan atau CI.[81]

Dari hasil wawancara penulis dapat mengambil memahami bahwa dalam proses melakukan seleksi kepada peserta didik untuk memilih siswa yang masuk pada kelas unggulan atau yang disebut dengan CI *(cerdas istimewa)*, dengan melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan seleksi kepada peserta didik, dapat menghasilkan atau menemukan peserta didik yang pintar atau berkemampuan diatas rata-rata dengan peserta didik lainnya dan dimasukkan kedalam kelas khusus agar dalam suatu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif dengan tujuan yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran.

---

[80]Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam, *"Wawancara",* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Palu, Tangal 15 April 2019.

[81]Ibid.

Seorang pendidik atau guru tidak semua dipercayakan atau diamanahkan memberikan untuk memberi pelajaran dikelas unggulan atau CI *(cerdas istiewa)* tetapi yang dipercayakan oleh kepala sekolah dan mampu dan siap menghadapi peserta didik yang cerdas khusnya dikelas unggulan atau CI *(cerdas istimewa)* di SMP Negeri 1 Palu yang memenuhi beberapa kriteria. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah:

> Guru yang mengajar di kelas CI yang dipercayakan dan melihat yang notabenenya yaitu semangat dan motivasi dan nilai UKGnya yang tinggi yang mampu dan kemampuan kredbilitasnya sudah bagus, karena sesungguhnya tidak ada perbedaan guru yang membedakan adalah semnagat dan motivasi yang tinggi.[82]

Dari hasil wawancara diatas yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah penulis dapat memahami bahwa seorang guru atau pendidik yang memberikan pembelajaran di kelas CI *(cerdas istimewa)* yang dipercayakan sesuai dengan hasil pantauan kepala sekolah yang memiliki semangat dan motivasi serta nilai UKGnya yang tingi, tidak ada tahap penyeleksian kepada seorang guru yang mengajar di kelas CI *(cerdas istimewa)* karena pada dasarnya tidak ada perbedaan derajat antara guru yang satu dengan yang lainya melainkan sama.

Menurut Alif Murahman, peserta didik kelas IX CI *(cerdas istimewa)*atau kelas unggulan SMP Negeri 1 Palu dalam petikan wawancara yang penulis lakukan mengemukakan:

> Guru-guru yang mengajar di kelas CI dalam melakukan pembelajaran semua sangat profesional salah satunya guru Pendidikan Agama Islamnya

[82]Hj.Farida, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu, *"Wawancara"* di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 April 2019.

> karna kebanyakan guru-gurunya baik dan terbaik dan cerdas-cedas dibanding guru lain.[83]

Dari petikan wawancara di atas penulis dapat memahami bahnya seorang guru atau pendidik yang memberikan suatu pembelajaran pada kelas CI *(cerdas istimewa)*atau disebut dengan kelas unggulan semua guru-gurunya yang mengajar sangat profesional salah satunya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena gurunya sangat baik dan disenangi peserta didik, serta merupakan guru terbaik dan cerdas yang terpilih yang dipercayakan kepala sekolah untuk memberikan pembelajaran dikelas IX CI SMP Negeri 1 Palu. Berikut petikan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah:

> Tidak ada perbedaan antara kelas cerdas istimewa dengan kelas lainya hanya saja aturan yang harus diadakan tes kompetensi siswa, kemampuan IQ siswa sehingga mau tidak mau sekolah harus mengadakan tapi dari sisi perbedaannya itu tidak terlalu jauh mulai dari mereka bersikap peduli semangat motivasi tidak terlalu jauh dari segi pembelajarannya pun sama kurikulum pun tidak membedakan.[84]

Dari petikan wawancara di atas yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah penulis dapat memahami bahwa tingkat perbedaan antara kelas CI dengan kelas yang lain tidak terlalu jauh mulai dari sikap peserta didik, peduli terhadap sesama, semanagat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

---

[83]Alif Murahman, peserta didik kelas IX CI, *"Wawancara",* di teras kantor SMP Negeri 1 Palu, tanggal 15 April 2015.

[84] Hj.Farida, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu, *"Wawancara"* di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 April 2019.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpualan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di SMP Negeri 1 Palu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan salah satu strategi yang sering digunakakan adalah discovery learning dan lebih meningkat dengan kelas yang lainya dari segi pendalaman dan menyeluruh materi yang diajarkan, dari penerapan metode, sumber pembelajaran, kurikulum, alat bantu yang menunjang dalam proses pembelajaran. Daya serap peserta didik dalam capaian hasil pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam semuanya sangat memuaskan dan memiliki nilai pengetahuan dan sikap yang bagus.
2. Pengelolahan kelas unggulan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Palu bertujuan untuk menyaring peserta didik yang memiliki kecerdasan diaatas rata-rata agar suatu pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih efektif dan maksimal. Seorang guru yang memberikan pelajaran pada kelas unggulan atau CI *(cerdas istimewa)* adalah guru yang terpilih yang dipercayakan kepala sekolah dan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, untuk mendapatkan peserta didik yang masuk pada kelas unggulan dengan memalui tahap ujian yang telah ditetapkan, tidak ada perbedaan Perlakuan terhadap siswa yang berada di kelas unggulan dan kelas lain dalam

proses pembelajaran yang sedikit membedakan hanyalah tempat belajar dan bobot materi yang diajarkan dan lebih difokuskan.

B*. *Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu penerapan kelas ungguan atau kelas CI *(cerdas istimewa)* agar tetap mengadakan kelas CI di sekolah walaupun tidak ada lagi aturan yang diberikan dan menambah tegana pendidik dari tataran perguruan tinggi agar proses pembelajaran lebih masimal.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas CI *(cerdas istimewa)* SMP Negeri 1 Palu perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya dikelas tetapi dikelas yang lain pada proses pembelajaran dan lebih ditingkatkan lagi kualitas materi pembelajarannya agar peserta didik dapat menyerap dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari khususnya Pendidikan Agama Islam**.**

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Mujib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosifis dan Kerangkan Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Triganeta Karya, 1993.

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* Cet, XII; Jakarta: Rineka Cipta,2000.

Aswan Zain dan Saiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, format-format Kualitatif Dan Kuantitatif* Cet, I: Surabaya: Air langga university pers, 2010.

Depdiknas. *Pedoman Hibah Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet . IX; jakarta: Balain Pustaka, 1997.

Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, Cet: III; Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.

Margono,S. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet:II; Jakarta: Rineka cipta, 2000.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ngadirun Dan Suhartono. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

_____. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis)*, Ciputat Pres, Jakarta.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet.VII;Jakarta: Kencana, 2017.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Ce. II, Jakarta: PT. Raja Grafndo Persada, 2013.

Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian; Publik Relations dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2008.

Sagala,Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 2006

.

_____. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2006.

Santana K , Septiawan.. *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II, Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Shaleh, Abdul Racbman. *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa,* Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

Supriyono,Agus. *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta:Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Silalahi, Aripin. *Program Kelas Unggulan*, Sidikalang: 2006

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.

Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung:Tarsito,1978.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet I: Jakarta: Kencana, 2010.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, AMZAH, Jakarta, 2010.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet, IV; Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 200

Warista,Bambang. *teknologi pembelajaran: landasan dan aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu

1. Bagaimana historis berdirinya SMP Negeri 1 Palu ?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 1 Palu ?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di SMP Negeri 1 Palu ?
4. Bagaimana keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Palu ?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palu ?
6. Apa pentingnya dengan adanya kelas unggulan di SMP Negeri 1 Palu ?
7. Bagaimana proses untuk mendapatkan siswa/input pada kelas unggulan ?
8. Kapan SMP Negeri 1 Palu mulai mengadakan kelas unggulan?
9. Apa tujuan diterapkan adanya kelas unggulan atau kelas cerdas istimewa (CI)?
10. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan termasuk guru yang diseleksi? Bagaimana proses seleksi dan syarat yang harus diharuskan pada guru di kelas unggulan?
11.

B. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

1. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan ?
2. Kurikulum apa yang digunakan pada kelas unggulan? Apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?
3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan?
4. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan ?
6. Apa yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan dengan kelas reguler ?
7. Bagaimana daya serap dan respon peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan ?
8. Apa saja kenadala-Kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan ?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut ?

C. **Peserta didik SMP Negeri 1 Palu**

1. Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, apakah peserta didik senang dengan suasana kelas ?
2. Apa motivasi anda/saudara untuk masuk pada kelas unggulan atau kelas cerdas istimewa (CI)?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan ?
4. Apakah selama berada di kelas unggulan merasa berat khususnya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam ?
5. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan menurut anda profesional ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Farida, S.Pd. M.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Emi Indra, S.Ag.M.Pd.	Guru PAI Kelas Cerdas Istimewa (CI)	
3	Alif Murahman	Peserta Didik Kelas (CI)	
4	Farida Lativa	Peserta Didik Kelas (CI)	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : RULIANTO
TTL : BOILAN, 03-01-1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : JL.Diponegoro
Judul :

NIM : 151010090
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester : VI
HP : 082292047237

Judul I
Meningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas unggulan disekolah menengah pertama Negeri 1 Palu

Judul II
Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk jiwa siswa yang religius ditengah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menengah pertama negeri 1 sigi kab. sigi

Judul III
Hubungan antara motivasi belajar dengan pestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Palu

Palu, ...2018
Mahasiswa,

RULIANTO
NIM. 151010090

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul yg diterima no. 1

Pembimbing I : Dr. Ramang, M.Pd.I
Pembimbing II : Nurcayan, S.Ag, M.Pd.I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 570 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dal penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IA Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tu tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Il *Keguruan IAIN Palu.*

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. *Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IA* Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Pa
7. Keputusan Menteri Pendidikan Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedon Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Pergur Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawas Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program St pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakul Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISV FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAI PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Drs. Ramang, M.Pd
2. Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:

Nama	: Rulianto
Nomor Induk	: 15.1.01.0090
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: " PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALU"

: Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusun proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggar 2019;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanak sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terda kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : Desember 2018
Dekan,

Dr. Muhamad Ichsan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

TATA TERTIB SEMINAR

TARAN

inimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan
an menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen
embimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out
ower Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman
dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

KSANAAN SEMINAR

Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
Waktu seminar 1-2 Jam
Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR
PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Rulianto
T.T.L : Boilan 03 Januari 1997
NIM. : K.1.01.0090
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Jl. Marjun Habi

IAIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

IAIN
Institut Agama Islam Negeri
Palu
BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI
Nama :
NIM :
Jurusan/Prodi :

BUKU KONSULTASI
Pembimbingan Skripsi

Nama : Rulianto
NIM : 15.1.01.0090
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas unggulan di sekolah Menengah Pertama negeri 1 Palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Ruliantо
NIM : 15.1.01.0090
JURUSAN :
PEMBIMBING : I.
II.
ALAMAT : Jl. Marjun Habi
NO. HP : 0822-9668-1991

JUDUL SKRIPSI

SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

A. Pengertian

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

B. Persyaratan

1. Setiap mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studi atau setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/ jurusan/program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan (plagiat) maka skripsinya dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris.
5. Skripsi mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi setelah melalui proses pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.

nenetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk tua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan bangan Kelembagaan.

rusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan n ujian untuk seluruh tim dosen penguji.

wa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.

im penguji mempersiapkan segala kelengkapan trasi ujian munaqasyah skripsi.

guji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim , selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai kripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Rulianto
NIM : K.1.01.0090
Jurusan.Prodi. : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu

Pembimbing I : Drs. Ramang, M.Pd
Pembimbing II : Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		-	[illegible]	
		-	[illegible]	
		-	[illegible]	
		-	[illegible]	

...gal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	-	Rumusan Masalah di sesuaikan dengan judul	
	-	Pada latar belakang di perjelas lembaga Polmed penelitian	
	-	Daftar pustaka di sesuaikan dengan pedoman penulisan yang di gunakan.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		-	Perbaiki penulisan latar belakang.	
		-	Pada buku pedoman	
		-	Spasi kata, kata asing, penulisan dan kesimpulan.	
		-	Abstrak di perbaiki kembali di sesuaikan dengan pedoman.	
		-	Kesimpulannya di perbaiki sesuai agar mudah di pahami.	

b	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan .....
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Ramang, M.Pd
   NIP : 19591231 198703 1 035
   Pangkat/Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I
   NIP : 19780606 200312 2 001
   Pangkat/Golongan :
   Jabatan Akademik : Dosen
   Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Rulianto
NIM : 15.1.01.0090
Jurusan : PAI
Judul : Peningkatan kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Sekolah menengah Pertama Negeri 1 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, ...

Pembimbing I

RAMANG

NIP. 195912311987031035

Pembimbing II

KASMIATI, S.Ag, M.Pd.I

NIP 19780606 200312 2001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini SENIN....., tanggal ...7..... bulan JANUARI..... tahun 20 19....., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : RULIANTO
Nim : 15.1.01.0090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI .5..)
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALU
Pembimbing : I.
II.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Perbaiki kesalahan dalam penguntikan.
2. Penggunaan kata awal di agar disesuaikan.
3. Perbaiki sesuai petunjuk.
4. Baca bahan pedoman penulisan karya ilmiah untuk IAIN Palu. —

Palu, 07 JANUARI 2019

Pembimbing II,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

: RUCIANTO
: 15.1.01.0090
: Pendidikan Agama Islam (PAIS..)
: PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA
: NEGERI 1 PALU
Waktu Seminar : 07 JANUARI 2019 / 09:00 WITA

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
Nasrul	15.1.01.0080	7 / PAI		
Musdalia	15.1010078	7 / PAI		
Nadia Bachmud	15.1.16.0022	7 / TBIG		
Fadila Nugrayanti	15.1.160004	7 / TBIG		
INDRI ANI	15.1.03.0039	7 / MPI		
Muscha Sharma	15.103.0031	VII / MPI 2		
RISKA	15.101.0201	PAI 6		
Desi Ambarwati	16.1.16.0033	TBI sem 5		
NURANISA ABDULLAH	16.1.16.0052	TBI / V		
SITI HASAR	15.1010197	PAI / 6		
Fadil	15.1.01.0089	PAI / 4		
Samadi	15.1.01.0089	VII / PAI		
Moh. Rahman	14.1.01.0106	IX / PAI		BAIK
Citra Yulia Ningsi	15.1.01.0019	PAI / VII		
Yani Ashari	15.1.01.0014	PAI 1		
Mohamad Fikran	15.1.01.0059	PAI 3		
Jibran	15.1010036	PAI 2		
Safatul Jannah	15.1.01.0097	PAI 5		
Nur Laila	15.1.03.0017	MPI 2		
Saipul	15.101.0092	PAI		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 35 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Palu, 15 Januari 2019

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Rulianto
NIM	: 15.1.01.0090
Tempat Tanggal Lahir	: Bollan, 03 Januari 1997
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Diponegoro

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

" PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS UNGGULAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALU "

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Ramang, M.Pd
2. Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Neger 1 Palu

Wassalam,

Dekan

PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PALU
Penyelenggara Kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa
Alamat : Jalan Jenderal Gatot Soebroto No. 34 Palu, Kode Pos 94111
Telepon (0451) 421792, 421421 Fax. (0451) 421792
Website : www.smpnegeri1palu.sch.id E-mail : smpnegeri1palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : MN.11/ 153 /421.3/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Palu menerangkan bahwa :

N a m a	: Rulianto
NIM	: 15.1.01.0090
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul: **Peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas unggulan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu**. Pada tanggal 15 Januari 2019. Berdasarkan Surat dari IAIN Palu Program studi Pendidikan Agama Islam 35/In.13/F.I/PP.009/01/2019. Pada tanggal 15 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Palu 08 Mei 2019

Kepala Sekolah.

DOKUMENTASI

Foto Halaman depan SMP Negeri 1 Palu

Foto Halaman bagian dalam SMP Negeri 1 Palu

Foto Proses wawanca bersama Kepala Sekolah Sekolah SMP Negeri 1 Palu

Foto Proses wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam kelas CI

Foto Proses wawancara bersama peserta didik kelas CI

Foto Proses wawancara bersama pesera didik kelas CI

Foto Suasana kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Foto peserta didik mengerjakan tugas kelompok bahan pembelajaran

Foto bersama Guru Pendidikan Agma Islam dengan peserta didik kelas CI

Foto proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas CI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Rulianto
T T L	: Boilan 03 Januari 1997
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: laki-laki
Alamat	: Jl. Marjun habi

II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama	: Sirun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Desa Maniala Kec. Tiloan Kab. Buol

B. Ibu

Nama	: Rutiah
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Desa Maniala Kec. Tiloan Kab. Buol

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD Negeri 1 Tiloan 2009
- SMP Negeri 1 Tiloan 2012
- SMA Negeri 2 Biau 2015
- Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2015